

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEDIA BARU
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RISKYTA MAHARANI
Nim. 3012016050

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H/ 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Insitut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

RISKYTA MAHARANI
NIM: 3012016050

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

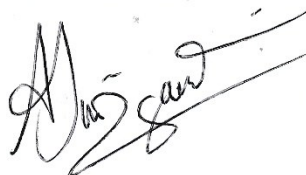
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A
NIP. 19571010 198703 1 002

Pembimbing II,



Ai Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006

ACC Bidang
14 Juli
/2021

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 24 Agustus 2021 M

15 Muharram 1443 H

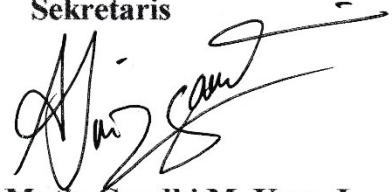
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A
NIP. 19571010 198703 1 002

Sekretaris



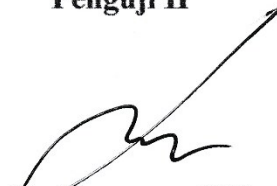
Al Mutia Gandhi M. Kom. I.
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji I



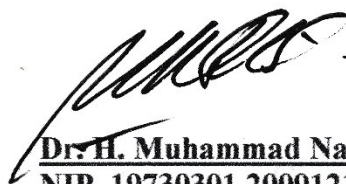
Yasmami, S. Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji II



Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISKYTA MAHARANI

Nim : 3012016050

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Mesjid, Sidodadi, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



Riskyta Maharani
Nim: 3012016050

ABSTRAK

Riskyta Maharani, 2021, *Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Langsa*, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Literasi Media atau *Media Literacy* merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (mahasiswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Permasalahan yang di kaji dalam literasi media, bagaimana kemampuan mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa dalam literasi media dan apa saja hambatan literasi media pada mahasiswa KPI IAIN Langsa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu purposive sampling, yang menjadi bahan penelitian Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) ialah : Khalid Mawardi (semester 8), Supriadi (semester 6), Muhammad Irfan (semester 10), Putri Mustika Prawita Dewi (semester 4), Syahrizal (semester 2), Nuriah (semester 6), Rizky Amanda (semester 12), Sri Rahmayani (semester 8). Dari hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pada point ini mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) sudah terliterasi medianya dengan baik, mereka mampu membangun relasi dalam bermedia, mampu bersosialisasi, dan mampu membuat informasi. Dapat disimpulkan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa KPI akan kemampuan literasi media baru mereka hanya terkait kendala teknis, namun sebagian besar dari mereka sudah memiliki kemampuan yang baik akan literasi media baru, mereka sudah mampu menjalankan alat, mampu menyaring informasi yang mereka dapatkan, mereka juga mampu berinteraksi dan memproduksi informasi di media baru.

Kata Kunci : Literasi Media, Komunikasi dan Informasi, Kemampuan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi ***“Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Langsa”***

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang membimbing dan memberikan bantuan motivasi, saran serta dorongan moral baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Karena itu penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ketua Jurusan, Para Dosen dan seluruh Civitas Akademik yang juga telah banyak membantu.

2. Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Al Mutia Gandhi, M. Kom. I selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
4. Teristimewa Papa (Muhammad Joni) dan Bunda (Yusfiana Riskiwati) tercinta yang telah berjasa besar mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Buat Keluarga kakak, abang beserta anak – anak nya dan adik saya (Friska, Muslem, Nadhira, Alka, baby Boy dan Arifin) dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung.
6. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya KPI Unit 2 yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu di dalam kelancaran penulis skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selaku penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT.

Langsa, 10 Februari 2022
Yang Menyatakan

Riskyta Maharani
Nim: 3102016050

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTARK..... i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 5
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 5
- D. Penjelasan Istilah..... 6
- E. Kerangka Teori..... 7
- F. Kajian Terdahulu..... 11
- G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORITIS 14

- A. Pengertian Literasi Media dan Perkembangannya..... 14
- B. Klasifikasi Media Baru 18
- C. Proses Literasi Pada Media Baru 23
- D. Literasi Dalam Konteks Islam..... 30

BAB III METODE PENELITIAN 33

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 33
- B. Data dan Jenis Penelitian 34
- C. Informan Penelitian..... 35
- D. Tehnik Pengumpulan Data 36
- E. Teknik Analisis Data..... 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Temuan Hasil Penelitian	43
C. Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Pada Mahasiswa KPI.....	49
D. Hambatan Literasi Media Baru pada Mahasiswa KPI IAIN Langsa	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak terbentuknya informasi dan teknologi media, pertumbuhan media massa dan media baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Media komunikasi yang telah bernetamofosis menjadi media digital itu berkembang semakin beragam, lebih gampangnya direpresentasikan oleh pertumbuhan *smartphone* dan sejenisnya. Dewasa ini penetrasi berbagai jenis media tersebut telah merambah ke berbagai kalangan dan komunitas di masyarakat, tanpa membedakan status sosial dan ekonomi. Penggunaan media komunikasi *smartphone* dan sejenisnya telah bergeser menjadi gaya hidup masyarakat tertentu. Dalam konteks ini dapat dianalogikan bahwa teknologi media telah mengambil bagian dari peran-peran tertentu di masyarakat. Seiringan dengan berkembangnya teknologi positif maupun negatif atas pengaruh penggunaan teknologi media komunikasi itu menurut Baran, media ini berpengaruh terhadap budaya khalayak dengan ragam cara. Maka tidak heran jika kehidupan masyarakat kita saat ini sangat tidak bisa terpisah oleh kehadiran teknologi media komunikasi.¹

Teknologi media informasi dan komunikasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat atau tinggi. Namun, kemajuan dalam perkembangan media tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan memahami pesan – pesan di media

¹ Stanley J. Baran, Dennis K. Davis. 2010. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. Belmont: CA, Wadsworth, hal. 23

terutama media baru yang di akses melalui internet. Oleh karena itu diperlukan sebuah cara untuk memahami isi pesan tersebut.

Literasi Media atau *Media Literacy* merupakan suatu kegiatan atau aktifitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah ssatu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (mahasiswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang di bapahaminya. Lebih jelasnya, pengertian literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis.

Literasi media kemudian dibutuhkan untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan saat berhadapan dengan media yakni kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk medium sebagai alat menyampaikan gagasan. Dengan demikian pengguna media dari setiap kalangan diharapkan tidak hanya mampu membenteng dirinya terhadap pengaruh buruk media namun menggunakan media dengan tujuan yang positif, sekaligus mampu menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan ekspresi dirinya.

Media sosial menjadi tempat yang ramai dikunjungi para anak muda dari belahan dunia manapun. Mereka bisa bebas berekspresi, bebas menyampaikan

pendapat, bebas menyerap informasi, bisa mendapatkan tema dari mana saja, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan di media sosial. Hal ini memicu pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dan berbagai negara. Berdasarkan riset Marketer pada 2018 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 123 juta orang.²

Berbagai informasi bertebaran di dunia maya siap membombardir masyarakat maya, kecerdasan dalam bermedia sangat dibutuhkan, sehingga tidak terjadi penyebaran berita bohong (hoax) dan hal-hal negative lainnya, literasi media sangat dibutuhkan oleh setiap individu yang menggunakan media baru, literasi media layaknya sebuah kemampuan untuk menggunakan media. Maka jika masyarakat gagap akan penggunaan media kemungkinan besar akan sering menyebarkan informasi bohong kepada masyarakat lainnya.

Salah satu pengguna media elektronik itu adalah dari kalangan Mahasiswa sebagai insan yang akan menjadi generasi penerus bangsa atau sering disebut sebagai agen perubahan, tentu sangat membutuhkan kemampuan dalam menggunakan media terutama media baru, dimana mahasiswa hari ini tidak bisa terlepas dari terpaan media dari bangun tidur hingga tertidur kembali, fenomena yang terjadi hari ini, mahasiswa tidak pernah terlepas dengan smart phone atau gawai pintar (alat).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggambarkan kemampuan literasi media dalam menghadapi terpaan media massa dan media baru di

² Miles, M.B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang Metode-metode Baru*. Ter Rohendi Ruhidi (Jakarta: UI Press, 2002), hal. 98

kalangan mahasiswa yang berjumlah 9 orang, Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 FISIP Universitas Mulawarman Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.³ Sudah sepatutnya mahasiswa memiliki kemampuan media yang baik untuk bisa menggunakan media, kemampuan media yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan mereka atau informasi yang akan mereka sebarakan lagi, sebagaimana peran mereka sebagai agen perubahan. Asumsinya jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan literasi yang memadai maka dapat dipastikan penyebaran informasi bohong (hoax) akan marak terjadi di kalangan remaja dan itu sangat membahayakan pihak-pihak yang terkena dampak informasi yang salah tersebut.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa terdiri dari empat Fakultas yaitu Fakultas Syariah yang terdiri dari 5 jurusan, Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari 6 jurusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari 4 jurusan dan Fakultas Dakwah yang terdiri dari 4 jurusan, IAIN Langsa juga memiliki mahasiswa yang aktif menggunakan media.

Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sudah sepatutnya memiliki pemahaman yang baik dibidang komunikasi. Itulah yang menjadi penelitian jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang menjadi wilayah penelitian karena Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Langsa. Mahasiswa KPI mereka mempelajari komunikasi dan

³ Inda Fitryarini, "Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman" Jurnal Komunikasi, (2014) hal.57

media dalam ruang kelas mereka, secara asumsi mereka memiliki kemampuan literasi yang jauh lebih baik dari mahasiswa yang bukan jurusan komunikasi.

Namun apabila mahasiswa KPI tidak terliterasi media dengan baik bagaimana dengan mahasiswa jurusan lain yang ada di IAIN Langsa, Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukakn penelitian dengan judul ***“Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa”***.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Literasi media di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Langsa?
2. Apa yang menjadi hambatan kemampuan literasi media dikalangan Mahasiswa KPI IAN Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Literasi media di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Langsa
2. Untuk mengetahui hambatan kemampuan literasi media dikalangan Mahasiswa KPI IAN Langsa

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu tentang literasi media baru khususnya untuk kalangan mahasiswa KPI IAIN Langsa.
2. Penulis dan pembaca terkait literasi media baru khususnya untuk kalangan mahasiswa KPI IAIN Langsa.
3. Penelitian ini berguna memberi wawasan kepada penulis dan pembaca terkait literasi media baru.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan literasi media baru bisa teratasi di kalangan mahasiswa.
2. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberi kontribusi nyata terhadap literasi media baru.

D. Penjelasan Istilah

Ada dua istilah yang di jelaskan dalam fungsi ini yaitu :

1. Literasi

Literasi media berasal dari bahasa inggris yaitu media literacy, terdiri dari dua suku kata media berarti media tempat pertukapan pesan dan

literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan isi pesan media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Media yang di maksud adalah untuk media-media yang baru dewasa ini seperti social media, media massa online dan segala jenis media yang ada di internet atau yang menggunakan perantaraan internet sebagai saluran mediannya. Disamping itu literasi media juga bertujuan untuk melindungi konsumen yang rentan dan lemah terhadap dampak media penetrasi budaya media baru.

2. Media Baru

Denis McQuail mendefinisikan new media atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik yang berbeda sistem teknologinya pun seperti sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengndalian (oleh komputer).⁴

⁴ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa suatu pengantar, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hal.. 16.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teori Individual Competence Framework* (Pengaruh Kompetensi Individu) teori ini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Beberapa kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media antaranya adalah kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. Literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melihat terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa.⁵

Sejarah literasi media di mulai tahun 1964 saat UNESCO mengembangkan model program pendidikan media yang akan dijalankan di seluruh dunia.⁶ Sejak saat itu berbagai Negara mulai menaruh perhatian terhadap literasi media, salah satunya adalah dengan melakukan literasi media atau pendidikan media melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Di Indonesia, kegiatan literasi media dikenal sejak tahun 2000-an setelah maraknya yang berbagai fenomena dampak media massa. Media massa sejak saat itu merupakan suatu hal yang akrab di kalangan masyarakat umumnya dan para remaja khususnya.

⁵ Muhammad Sholihuddin, Pengaruh Kompetensi Individu (Individual Competence) Terhadap Literasi Media Internet Di Kalangan Santri (Studi Eksplanatif tentang pengaruh Technical Skills, Critical Understanding dan Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang), 2 September 2019, hal. 154

⁶ Lutviah. (2010). Citizen Jurnalisme Berbasis Blog Group dan Penerapannya Untuk Literasi Media: Studi Kasus
Kompasiana.com.www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201018.pdf. Diakses 5 Desember 2015

Literasi media menurut Art Silverblatt merupakan gerakan sadar melek media oleh khalayak media massa dengan menggunakan pendekatan proses penyampaian pesan media kepada konsumen media.⁷ Gerakan penyampaian pesan media tersebut dapat berupa film, berita, buku, iklan, dan lain sebagainya. Proses tersebut dapat memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di masyarakat sebagai bagian dari proses komunikasi massa.

1. Teori *Individual Competence Framework*

Individual Competence Framework Individual Competences merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Beberapa kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual Competences* memiliki dua variabel, diantaranya adalah :

1. *Personal Competences*, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menganalisis konten media internet.
2. *Sosial competence* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet serta mampu memproduksi konten pada media internet.

⁷ Art Silverblatt dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 12

2. Literasi Media Baru

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu media literacy, terdiri dari dua suku kata media berarti media tempat pertukaran pesan dan literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media – media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Sejarah literasi media dimulai tahun 1964 saat UNESCO mengembangkan model program pendidikan media yang akan dijalankan di seluruh dunia.⁸ Sejak saat itu berbagai Negara mulai menaruh perhatian terhadap literasi media, salah satunya adalah dengan melakukan literasi media atau pendidikan media melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Di Indonesia kegiatan literasi media dikenal sejak tahun 2000-an setelah maraknya berbagai fenomena dampak media massa. Media massa sejak saat itu merupakan suatu hal yang akrab di kalangan masyarakat umumnya dan para remaja khususnya.

Literasi media menurut Art Silverblatt merupakan gerakan sadar melek media oleh khalayak media massa dengan menggunakan pendekatan proses penyampaian pesannya media kepada konsumen media.⁹ Gerakan penyampaian pesan media tersebut dapat berupa film, berita, buku, iklan, dan lain sebagainya. Proses tersebut dapat

⁸ Lutviah, (2010). Citizen Jurnalisme Berbasis Blog Group dan Penerapannya Untuk Literasi Media: Studi Kasus Kompasiana.com. www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fisip201018.pdf. Diakses 5 Desember 2015

⁹ Art Silverblatt dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal, 12.

memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di masyarakat sebagai bagian dari proses komunikasi massa.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian Tentang Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Langsa, memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. beberapa penelitian yang relevansi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul “Literasi Media Televisi Dengan Pendekatan Inokulasi di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat” yang tertulis pada tahun 2015 oleh Nidya Mustika Armi, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang kegiatan literasi media yang dilakukan oleh KIP Pusat dengan menggunakan pendekatan inokulasi yang merupakan teknik pencegahan terhadap efek media. Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa pendekatan inokulasi dalam literasi media televisi di KPI Pusat lebih kepada pencegahan terhadap efek media massa. Masyarakat diedukasi agar tidak hanya menjadi penikmat isi siaran melainkan juga menjadi pengamat isi siaran, sehingga khalayak mendapatkan haknya yaitu tayangan yang berkualitas dan bermanfaat. Letak perbedaan penelitian ini adalah pada

¹⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2013, hal.17

teori dan objek yang di teliti.

Kedua, Penelitian selanjutnya ditulis pada tahun 2013 oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Birotul Nur Khamilah dengan judul “Kegiatan Literasi Media Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas literasi televisi media yang diselenggarakan oleh KPID DIY untuk siswa di kota Yogyakarta. Selain itu, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Kemudian, penelitian tersebut menggunakan teori literasi media dan komunikasi persuasif dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPID (Komunikasi Penyiaran Indonesia Daerah). DIY menggunakan fungsi manajemen untuk dipegang sosialisasi literasi media televisi. Fungsi manajemen terdiri dari merencanakan, mengatur, menggerakkan dan mengendalikan. Karena itu, sosialisasi dapat berjalan dengan cukup baik. Perbedaan penelitian yang di tulis Birotul Nur Khamilah dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian umum sedangkan penelitian ini menggunakan teori literasi media milik Art Silverblatt.

Kedua penelitian yang saya sebutkan diatas tidak memiliki persamaan secara khusus dengan penelitian yang saya teliti, dari segi tema penelitian memiliki persamaan karena mengkaji tentang literasi media dan kemampuan dalam menggunakan media, namun dari segi metode dan objek penelitian tidak memiliki persamaan secara spesifik.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini disusun dan disistematikan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang menerangkan Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian,.

Bab II, Landasan Teori pada bab ini mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang di dalamnya menyangkut pembahasan dalam penelitian yaitu, Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa KPI IAIN Langsa

Bab III, Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan Jenis Penelitian dan Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Analisis Data, Mengecek Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil penelitian, Bab ini memaparkan gambaran umum Lokasi Penelitian, Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa KPI IAIN Langsa

Bab V, Penutup, bab ini diakhiri berupa kesimpulan, saran, serta Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Literasi Media dan Perkembangannya

1. Pengertian Literasi dan Perkembangannya

Literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Padanan kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama.¹¹

Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society* (dalam Mulyana, 1999) mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, di kenal 4 (empat) era komunikasi yaitu era tulis era media cetak, era media komunikasi interaktif dikenal media computer, videotext dan teletext, teleconferencing, TV kabel. (Mulyana,2004).

Era komunikasi interaktif di sebut juga dengan era media baru. Kata media baru muncul untuk mengungkapkan cepatnya perkembangan media dan komunikasi media dunia pada akhir 1980. Media yang di maksud selalu berada dalam tataran perubahan teknologi, institusi dan budaya tidak pernah berhenti.

Khalayak harus jeli mengembangkan kemampuannya dalam membaca pesan – pesan media. Oleh karena pesan media terkadang sulit dimengerti, sehingga ada kemampuan untuk membaca teks – teks media yang terlihat

¹¹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 7

samar – samar. Sehingga dapat diketahui secara jelas apa makna dari pesan media yang terlihat samar – samar itu. Misalnya, pengambilan sudut kamera dan pencahayaan akan menimbulkan efek emosi tertentu, penempatan foto pada halaman surat kabar, dan sebagainya. Dengan begitu kita dapat menafsirkan makna di balik dari pesan media yang diberikan kepada kita.¹²

2. Perkembangan Literasi Media di Indonesia

Perkembangan literasi media di Indonesia merupakan proses untuk mencari formula bentuk yang sesuai, hal ini terjadi karena keterlambatan masuknya literasi media di Indonesia di saat negara – negara maju sudah berkembang aktivitas literasi media mereka. Adapun periodisasi literasi media di Indonesia (Gunantarto, 2012) sebagai berikut :

a) Periode Mencari Bentuk (1990-2000)

Untuk menyederhanakan, perkembangan literasi media di Indonesia dapat dibagi dalam dua periode, yakni periode 1990-2000 dan periode 2000-2010. Tahun 1991, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) menyelenggarakan sebuah workshop tingkat Asia Pasific, tentang anak dan televisi di Cipanas. Dalam salah satu pasal deklarasinya, dinyatakan bahwa “Untuk maksud baik ataupun buruk, televisi ada di sekeliling jutaan anak. Mereka menonton apa yang ada di kehidupan anak di Asia baik fisik, mental, emosi, dan perkembangan spiritualnya.”

¹² Dr. Yossal Iriantara, Literasi Media Edisi Revisi, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2007). hal.73

Deklarasi itu juga mengakui peran penting yang harusnya dimainkan oleh televisi dalam membantu tumbuh kembang anak yang baik, dan perlunya dikembangkan *media literacy* di kalangan anak – anak berbagai forum seminar lainnya, lebih menekankan dampaknya bagi televisi pada anak-anak dan bagaimana orang tua harus bersikap.

b) Periode Penmatangan (2000-2010)

Pada periode ini, masih banyak bentuk kegiatan literasi media seperti dalam periode sebelumnya. Namun, ada variasi berupa kegiatan kampanye literasi media yang dilakukan oleh LSM maupun organisasi mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui seminar pendek dan *road show* dengan melibatkan anak – anak. Sayangnya, gerakan tersebut dilakukan secara indental dan kurang memikirkan bagaimana agar materi yang dikampanyekan bisa berjalan terus.

Pada periode ini, masih banyak bentuk kegiatan literasi media seperti dalam periode sebelumnya. Namun, ada variasi berupa kegiatan kampanye literasi media yang dilakukan oleh LSM maupun organisasi mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui seminar pendek dan *road show* dengan melibatkan anak – anak. Sayangnya, gerakan tersebut dilakukan secara indental dan kurang memikirkan bagaimana agar materi yang dikampanyekan bisa berjalan terus.¹³

¹³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 34

c) Periode Perkembangan Lambat (2010-sekarang)

Tidak adanya forum ilmiah yang membahas masalah literasi media, barangkali menjadi penyebab mengapa pemahaman terhadap konsep menjadi sangat beragam, dan hal itu kemudian tercermin dalam program/kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga. Hal lain yang cukup menarik adalah absennya perguruan tinggi dalam mengembangkan isu ini. Program studi Ilmu Komunikasi tentunya memiliki relevansi yang tinggi untuk masalah literasi media ini.

Akibanya, perkembangan literasi media di Indonesia terasa sangat lambat baik dalam pemahaan konsep, ragam kegiatan, maupun cakupannya. Sementara itu akses anak – anak terhadap media menjadi semakin tinggi dan isi media tetap tidak aman dan tidak sehat.¹⁴

3. Perkembangan Literasi Media Di Dunia

Literasi media mulai dikembangkan di Inggris sekitar tahun 1930-an. pada sekitar tahun 1960-an, ada suatu perubahan paradigma dalam pendidikan literasi media yang lebih menekankan bekerja dalam masyarakat dengan khalayak yang memiliki karakteristik populer culture (budaya pop) ketimbang meyakinkan secara frontal bahwa budaya pop itu merusak. Oleh karena pada masa itu budaya pop yang merupakan arus utama kebudayaan.

Perkembangan literasi media di negara – negara Eropa dalam beragam bentuk. Pendidikan media mulai diperkenalkan dalam kurikulum peajaran

¹⁴ Ibid, Hal.35

sekolah dasar di Finlandia tahun 1970 dan di sekolah menengah atas tahun 1977, namun baru serentak dilakukan pada sekitar tahun 1990-an. Di negara Swedia baru dilaksanakan mulai tahun 1980 – 1990 sebagai pendidikan media secara bertahap berpindah dari sebagai suatu pendidikan perilaku moral warga negara menjadi pendidikan bagi murid – murid di sekolah.

Beberapa generasi pendidikan selanjutnya memperkenalkan keberadaan film dan televisi sebagai sesuatu yang baru, sebagai sesuatu media berekspeksi dan berkomunikasi namun juga mengeksplorasi secara serius dan melakukan analisis, mulai ditingkat pendidikan tinggi, dalam keluarga, dan masyarakat. Sedangkan pendidikan literasi media di AS berfokus kepada berita, iklan, penyajian isu – isu, dan kepemilikan media. Kemampuan literasi media juga diberikan dalam lingkup keluarga melalui aktivitas mengamati dan mendiskusikan hal-hal tersebut.¹⁵

Industri media di AS mendukung pendidikan literasi media/melek seperti *Make Matter* (membuat bahan media) merupakan salah satu blog yang dibuat *Independent Film Channel* sebagai suatu cara individu untuk menilai peran media di dalam sebagai suatu cara individu untuk menilai peran media di dalam masyarakat kontemporer.

Literasi media sebagai interdisiplin pengetahuan di dalam pendidikan media huruf sedang muncul. Dalam tahun 2009, suatu jurnal yang ilmiah

¹⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 30

diluncurkan, *Journal Media Literacy Education*. Untuk mendukung pekerjaan dari sarjana – sarjana dan praktisi – praktisi di bidang ini.¹⁶

B. Klasifikasi Media Baru

1. Internet

Internet sendiri merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai global village (desa global). Jika kertas dalam surat kabar dapat didengar telinga dan televisi tidak hanya didengar juga dapat dilihat. Maka internet sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya dan tidak ada satu pun manusia yang dapat pergi ke desa global itu. Pengguna computer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai itu, namun dunia itu hanya ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.

Netizens, Michael dan Roda Hauben dalam Hauben dan Hauben (1997) mengemukakan bahwa salah satu dampak terbesar dari perkembangan media online yaitu berpindahnya kekuasaan dari perusahaan – perusahaan media kepada masyarakat. Distribusi informasi yang dikuasai yang digunakan, oleh karena saat ini setiap orang mampu untuk menyiarkan apa yang diamati dan opininya sendiri ke seantero dunia.¹⁷

¹⁶ Ibid, hal. 45

¹⁷ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 40

Kalau kita melihat fenomena keberadaan internet, dewasa ini, bahwa sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu – satunya sumber daya informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*old media*) ke media baru (*new media*).

Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatikan audio dan visual. Melalui internet semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet kini dapat membaca tulisan melalui blog, website, dapat mendengar radio melalui radio internet, dapat menonton siaran berita melalui live streaming atau mengunduh atau mendownload video. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing - masing *Old Media* dapat disatukan dalam dunia *New Media*.¹⁸

¹⁸ Ibid, hal. 65

2. Jejaring Sosial

a) Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial dengan fungsi terlengkap. Penggunaanya bisa berbagi macam-macam hal misalnya tulisan, foto, tautan artikel, dan bahkan video.¹⁹

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Awal mulanya keanggotaan hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun kemudian keanggotaan diperluas hingga ke perguruan lain seperti Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Sejak diluncurkannya pada bulan Februari 2004 lalu Facebook kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta oengguna aktif. Pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat chat atau mail box, membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu.²⁰

Facebook memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding, kotak di setiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut. Salah satu kelemahan Facebook ialah memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur – fitur tersebut dengan membawa acara bohong demi menarik perhatian ke profil. ²¹

¹⁹ Anandita Puspitasari, *Blog dan Media Sosial Panduan untuk Guru era Baru*, (Jakarta: Acer Indonesia, 2010), hlm. 15

²⁰ 15 Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 80.

²¹ Rahman Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana,2014), hal. 87.

b) Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twiteer Inc. Semacam jejaring social berupa microblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan menerima pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan bias dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman – teman mereka saja.

Pada perkembangannya, Twitter yang awalnya dirancang untuk digunakan oleh orang dewasa sebagai sarana pendukung dalam pekerjaan, sekarang ini justru didominasi oleh remaja. Hal ini dikarenakan fungsi Twitter yang sekarang sebagai wadah berkumpulnya para penggemar artis – artis.

c) Instagram

Semenjak diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012, Instagram mengalami berbagai macam perubahan dalam fitur maupun branding-nya. Pada Mei 2016, instagram memperbarui logo. Kepala bagian desain Instagram, Ian Spalter menuturkan bahwa logo baru tersebut dimaksudkan agar aplikasinya tampil modern dan relevan di era seperti sekarang ketika kebanyakan orang menjepret foto dengan smartphone. Proses pembuatannya sendiri memakan waktu 9 bulan.²²

²² Oik Yusuf dan Deliusno, “Cerita dibalik Logo Baru Instagram” dalam [http://www.tekno.kompas.com/read/2016/05/12/15400017/Cerita.Di.Balik.Logo.Baru.Insta gram](http://www.tekno.kompas.com/read/2016/05/12/15400017/Cerita.Di.Balik.Logo.Baru.Insta%20gram)

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.

C. Proses Literasi Pada Media Baru

Media yang berbeda – beda mewakili pesan yang berbeda – beda. Media juga menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk hubungan – hubungan dan kegiatan – kegiatan manusia. Pengaruh media telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Dengan media, setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global.

Marshall McLuhan (1964) dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam

tatanan social dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik.²³

Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi juga memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi. Di mana semua konten media baik cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan. Media digital adalah bentuk dari konten media yang menggabung dan mengintegrasikan data, teks suara, dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan seperti kabel yang serat optik, satelit dan sistem transmisi gelombang rendah.

Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalyak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia konten media tidak lagi menjadi satu – satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri. ²⁴

Perubahan media lama ke media baru juga membawa perubahan dalam media massa dan jurnalisme. Theodore Jay Gordon dari Future Group di Noank Connecticut Dalam Hernandes, D.G. (1996) mengatakan bahwa ada

²³ Apriadi Tamburaka, *Literasi media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 56

²⁴ Ibid, hal. 89

tempat daya atau kekuatan yang mengubah dunia jurnalistik pasca – industrialisasi, yaitu :

- 1) Munculnya abad computer dan dominasi elektronika
- 2) Globalisasi dari komunikasi di masa geografi menjadi kurang penting
- 3) Perubahan demografi terutama penambahan jumlah orang – orang yang berumur di atas 40 tahun.
- 4) Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

Perubahan teknologi informasi ternyata membawa perubahan sangat besar dalam aktivitas jurnalisme, batasan geografis menjadi kecil – desa global dengan internet, termasuk mereka yang berpartisipasi yakni kelompok anak muda setiap saat melakukan aktivitas jurnalisme online, termasuk inovasi dalam teknologi ini di mana bukan hanya tulisan yang dapat di pandang, berita pun secara individu dapat disebar atau dibagi dengan media.

Secara garis besar bahwa perubahan media lama ke media baru mempengaruhi cara kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media. Dalam hubungan komunikasi antara individu, keberadaan media baru memberikan perspektif yang baru. McQuail juga menunjukkan enam perbedaan antara media lama dan media baru yaitu :

- 1) Media lama konsepnya satu objek berbicara pada banyak orang, sementara media baru bersifat decentralized yang artinya semua memiliki kesempatan berbicara kepada siapa pun.

- 2) Media lama adalah *one way communication* (komunikasi satu arah), sementara media baru *two way communication* (komunikasi dua arah) yang memungkinkan adanya feedback dari audience.
- 3) Media lama di bawah kontrol negara, sementara media baru di luar kontrol negara, bahkan biasa dinikmati siapapun yang ada di dunia tanpa batasan negara.
- 4) Media lama memproduksi lapisan social sementara media baru adalah memproduksi konsep demokratisasi.
- 5) Media baru memfragmentasi audience sementara media baru meletakkan audience pada posisi yang sama.

1. Elemen Penting Literasi Media

Istilah Media Literacy sering disalahkaprakan dengan Media Education. Literasi media bukanlah pendidikan media, meski begitu untuk memahami literasi media juga diperlukan pengetahuan tentang media. Perbedaannya adalah pendidikan media memandang fungsi media massa yang senantiasa positif, yaitu sebagai *a site of pleasure* (situs kesenangan) dalam berbagai bentuk.²⁵

Seperti dikemukakan Baran bahwa kemampuan dan keahlian kita sangat penting dalam proses komunikasi massa. Salah seorang komunikasi, Art Silverblatt memberikan mengemukakan suatu upaya sistematis untuk

²⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 7-8

menjadikan melek media/literasi media sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak Silverblatt mengidentifikasi lima element literasi media yaitu :

- 1) Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 2) Pemahaman atas proses komunikasi massa.
- 3) Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan media.
- 4) Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
- 5) Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

Dari hal tersebut diatas dapat kita pahami bahwa literasi media merupakan sebuah gerakan media yang dilakukan khalayak media massa melalui pendekatan proses penyampaian pesan media kepada konsumen media. Dengan mengetahui proses tersebut maka akan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada dalam masyarakat sebagai hasil proses komunikasi massa.²⁶

2. Pengukuran Literasi Media

Kegiatan mengonsumsi media selayaknya membalikan telapak tangan, hanya dengan menekan tombol tertentu, tayangan apapun bisa kita saksikan. Tidak perlu memiliki keterampilan khusus seperti membaca atau menulis, kebiasaan atau pemahaman simbol – simbol tertentu cukup membuat kita mudah untuk menjadi konsumen media, baik melalui televisi maupun radio.

²⁶ Ibid, hal. 63

Begitu pula internet, sudah bukan menjadi rahasia lagi semua orang saat ini mulai aktif menggunakannya. Itu pun terjadi karena sebagai bentuk kemudahan yang diberikan teknologi saat ini.

Berbeda halnya dengan kemampuan literasi media, yang menuntut hal sebaliknya. Orang yang setiap harinya berhubungan dengan media belum tentu memiliki kemampuan ini. Literasi media pun bukan menjadi hal yang tidak penting dalam kegiatan mengonsumsi media. Dalam mengonsumsi media, seseorang membutuhkan kemampuan spesifik agar ia terhindar dari efek negatif media. Kemampuan ini seringkali disebut dengan istilah media literacy skill, yang menurut Baran sebagai berikut:²⁷

- 1) Memiliki kemampuan dan keinginan untuk membuat suatu kemajuan dalam memahami konten media, serta melakukan proses seleksi dengan memperhatikan dan menyaring informasi yang datang dari luar.
- 2) Memiliki pemahaman dan responsif atas kekuatan yang dimiliki konten media.
- 3) Memiliki kemampuan dalam membedakan antara emosi dan reaksi yang muncul sebagai respon atas konsumsi konten media.
- 4) Mampu mengembangkan harapan atas konsumsi konten media yang dipilihnya.
- 5) Memiliki pengetahuan secara khusus tentang konvensi bentuk – bentuk ekspresi dalam berbagai media, serta bisa menerimanya ketika terjadi

²⁷ 31 Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar., h. 220

penggabungan.

- 6) Memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis terkait konten media, yang tidak hanya memperhatikan sisi kredibilitas sumbernya saja.
- 7) Memiliki pengetahuan bahas internal yang dimiliki oleh media.
- 8) Memiliki kemampuan untuk memahami dampak media, yang tidak hanya memahami masalahnya secara kompleks saja.

Tingkat kemampuan literasi media seseorang dapat diukur menggunakan konsep Individual Comptence Framework. Konsep ini pernah dipakai oleh European Commission di dalam Final Report Testing and Refining Criteria to Assess Media Literacy Levels in Euripe 2011, untuk mengukur masyarakat di negara – negara Uni Eropa terkait literasi medianya. Dan teori ini juga digunakan oleh Ana Mutmainah untuk mengukur tingkat literasi media mahasiswa komunikasi Surakarta tentang pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (studi kasus mahasiswa komunikasi UNS, UMS dan IAIN Surakarta).

Personal Competence didefinisikan sebagai sebuah kemampuan audiens media massa dalam menggunakan dan melakukan analisis konten – konten media yang dikonsumsi. Jika media berupa televisi, maka kemampuan itu dilihat dari caranya menggunakan dan melakukan analisis terhadap konten-konten televisi. Konsep *Personal Competence* membagi tingkat kemampuan menjadi tiga kategori antara lain yaitu:²⁸

²⁸ Ana Mutmainah, Tingkat literasi media mahasiswa komunikasi Surakarta tentang pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (studi kasus mahasiswa komunikasi UNS, UMS dan IAIN Surakarta), 2017

1. *Technical Skills*, yang merupakan audiens dalam menggunakan media secara teknik, mulai dari mengoperasikan hingga memahami semua intruksi yang dimiliki media yang dikonsumsinya. Kemampuan *Technical Skills* sendiri masih memiliki beberapa komponen tersendiri yaitu :
 - a) *Using Media*, yang digunakan untuk melihat cara audiens menggunakan media, seperti tingkat keaktifan.
 - b) *Instrumental Use*, digunakan untuk melihat cara audiens mengoperasikan media, hanya sebagai penonton atau bisa memahami setiap instrumen yang ada di media.
2. *Critical Understanding*, kemampuan audiens dalam menggunakan media secara kognitif, mulai dari melakukan pemahaman, analisis, hingga evaluasi atas konten media yang dikonsumsi. Kriteria dari kemampuan *Critical Understanding* diantaranya :
 - a.) Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media dan fungsi yang didapatkannya.
 - b.) Memiliki pemahaman terkait pengetahuan media dan regulasi media.
 - c.) Perilaku yang ditunjukkan audiens dalam menggunakan media.
3. *Communicative Abilites*, yaitu kemampuan khalayak untuk bersosialisasi dan melakukan partisipasi di media. *Communicative abilites* ini meliputi kemampuan berikut :
 - a) Kemampuan yang dimiliki khalayak untuk berkomunikasi dan membangun relasi di media sosial.
 - b) Kemampuan khalayak dalam memproduksi atau mengreasikan konten

media.

- c) Kemampuan khalayak untuk turut serta dalam partisipasi dengan masyarakat.²⁹

D. Literasi Dalam Konteks Islam

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari Bahasa latin “literatus” artinya adalah orang – orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Literasi tidak hanya membaca dan menulis saja tapi juga harus memiliki keterampilan dan mempratekkan apa yang sudah di pelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat. Dalam surah Al- Hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

²⁹ Muhammad Sholihuddin, Pengaruh Kompetensi Individu (Individual Competence) Terhadap Literasi Media Internet Di Kalangan Santri (Studi Eksplanatif tentang pengaruh Technical Skills, Critical Understanding dan Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang), 2010.

Indonesia adalah negara populasi muslim terbesar di seluruh dunia. Namun, mayoritas dari muslim tersebut kepada ritualisme tanpa memahami esensi sesungguhnya. Salah satunya adalah mengenai kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang sangat rendah, Menurut UNESCO pada tahun 2012 hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang minat membaca. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2015. Skor keterampilan membaca siswa Indonesia sebesar 493 skor. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara.

Disisi lain berdasarkan Studi Most Littered Nation In The World 2016 minat membaca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara hal tersebut jelas bahwa budaya literasi di Indonesia masih kurang. Padahal literasi dalam ajaran agama islam sangat ditekankan, dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu perintah membaca. Q.S Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini. Dalam surah (QS. Al-Alaq: 1-5) menjelaskan bahwa :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁰

³⁰ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/surat-al-alaq-ayat-1-5-arab-latin-dan-artinya-1treGUrrN7F/full>

Di manapun dan kapanpun umat islam berada, disitulah ilmu pengetahuan dikembangkan. Walaupun kita tahu bahwa pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi suatu masalah yang muncul kemudian.

Membaca merupakan bagian dari proses pengamatan (mutalaah), pengamatan (mutalaah) merupakan esensi/substansi yang sangat penting dalam mencari ilmu. Kegiatan literasi ini mampu memberikan penyerapan pengetahuan yang diimplementasikan di lapangan, penyerapan pengetahuan tersebut didapatkan melalui kebiasaan membaca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif untuk melihat serta memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi dilapangan dalam suatu keadaan ilmiah.

Dalam masalah dalam penilliti ini melihat bagaimana fenomena yang terjadi dikalangan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa terkait kemampuan mereka memahami semua informasi yang di dapat dalam media.

Dengan fokus penelitian tersebut peneliti menggunakan metode Deskriptif untuk mendekati persoalan yang diselidiki dan akan dipecahkan dengan menggambarkan, menuliskan, memaparkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang tampak dan tidak mengurangi sebagaimana adanya.³¹

Tujuan yang dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang tetjadi di lapangan dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.

³¹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT. Rineka Cipta. Jakarta, 1998), hal. 63

B. Data dan Sumber Data

Adapun Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

- a.) Data Primer adalah data bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini terdapat beberapa informan yaitu informan ahli dan informan kunci.
- b.) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain – lain), foto – foto, film, rekaman video, benda – benda dan lain – lain yang dapat memperkaya data primer atau data yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Jenis data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.³² Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan dan observasi terhadap informan Persepsi Mahasiswa IAIN Langsa. Data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang

³² Ruslan, Rosady, S.H, M.M., Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 29

berhubungan dengan Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam lain Langsa dari sumber kedua.³³ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari dokumen/arsip yang masih berkaitan dengan penelitian.

C. Informan Penelitian

Berkenaan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang terpenting adalah bagaimana menentukan Purposive Sampling yang juga disebut sebagai sampel penelitian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Hal ini sering dilakukan dengan menerapkan pengetahuan ahli tentang populasi untuk memiliki secara nonrandom sampel elemen yang mewakili populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Mekanisme pengambilan subjeknya diambil dari beberapa mahasiswa yang dianggap dapat menjadi informasi penelitian, yaitu :

- a) Pengamat Media
- b) Telah mengikuti Mata Kuliah Komunikasi Massa
- c) Aktif dalam proses belajar mengajar di Kelas
- d) Minat pada kajian media
- e) Memiliki IPK minimal 3.00

³³ Kriyantono, Rachmat.2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana, hal. 44

- f) Mampu memberikan data-data yang berkenaan dengan Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
- g) Mahasiswa yang mempunyai kemampuan menggunakan Literasi Media Baru yang berstatus aktif sebagai mahasiswa IAIN Langsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a.) Teknik Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi ini, maka data diperolehakan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.³⁴

b.) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orangm kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, pengakuan, dan kerisauan tersebut. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain

³⁴ Nasution, Metode research (Metode penelitian), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 107.

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu iniin dicapai.

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara yang terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

c) Teknik Dokumentasi

Adapun yang dimaksud teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidtan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan.

d) Studi Pustaka

Pembelajaran dari berbagai buku, literature, artikel, jurnal dan penelitian yang dilakukan oleh orang lain

a. Teknik Pengujian keabsahan Data

Teknik keabsahan data di dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data.

a) Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.

- b) Penyajian data (*display data*) yang dilakukan dengan menggunakan bentuk teks.
- c) Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data – data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.³⁵

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah serangkaian mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan – pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa. Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk kepada proses pengolahan data.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan data display, memaparkan secara sistematis dan akurasi hasil dari observasi dan data kajian pustaka sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis dan mengkajinya dengan cara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.

³⁵ Ibid. hal. 119

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat IAIN Langsa

Dalam proses dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri Langsa ini menunjukkan perkembangan dan peningkatan, baik dari sisi akademik, tenaga pengajar, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Atas prestasinya itu, pada tahun 2000 lembaga ini mendapatkan peningkatan status menjadi Diakui berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000 dengan dua Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai upaya pengembangan kelembagaan, pada tahun 2001 Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa membuka program Diploma Dua (D-II) untuk 2 (dua) jurusan baru yaitu Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Kehadiran Intitut agama Islam Negeri Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri dharma Pengguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang rerarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, Institut Agama Islam Negeri Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung

jawab yang tinggi guna menghadapi arus era globalisasi. Pengembangan ini pula diharapkan mampu untuk memberikan prioritas utama untuk terhadap ilmu serta pembinaan mental dan spiritual.

Institut Agama Islam Negeri Langsa dalam perjalanannya telah memiliki nilai – nilai budaya tersendiri dalam hati masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, di samping itu posisi yang strategi terletak di wilayah tiga pemerintah kabupaten/kota yang merupakan sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategi ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang di pesantren (dayah) dan madrasah akan mengarah kepada pengajian dan pengembangan ilmu keislaman secara objektif dan rasional.

Oleh karena itu peningkatan status sekolah tinggi menjadi institus akan menepatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam tingkat lokal, yang secara berarti akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional. Di samping itu pula pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat islam di nusantara, kerana dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dari bersinergi dengan semangat persatuan nasional.

IAIN Langsa hingga sampai saat ini telah mengalami perubahan hingga pada akhirnya IAIN Langgsa menjadi satu kesatuan yang kokoh. Sehingga sampai saat ini, Institut Agama Islam Negeri Langsa sendiri terdiri atas 4 fakultas, yaitu:

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 2) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- 3) Fakultas Syariah

4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis

2. Visi, Misi dan tujuan

1) Visi

“Menjadi pusat kajian dan peradaban Islam yang unggul, bertaraf internasional dan berkaerakter *rahmat lil’alamin* pada tahun 2023.”

2) Misi

Sebagai usaha pencapaian visi yang telah ditetapkan, maka misinya dapat dijabrakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat berbaris keislaman dengan karakter *rahmat lil’alamin*;
- b. Melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah bertaraf internasional;
- c. Membuka kelas internasional;
- d. Mewujudkan perpustakaan dan laboratorium yang representatif;
- e. Menciptakan iklim akademik kampus yang Islami;
- f. Menciptakan kurikulum pendidikan yang mendukung terwujudnya perdamaian dunia dan *human rights*.

3) Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana profesional yang memiliki kompetensi yang berkualitas dan berperdaban.
- b. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami ajaran Islam secara sempurna dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menghasilkan kualitas penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada media nasional dan internasional.
- d. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman.
- e. mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun lembaga lain yang terkait dengan pengembangan pendidikan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai kemampuan Literai Media Baru Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Langsa Berdasarkan *Individual Competence Framework* menggunakan metode deskriptif kualitatif pada Mahasiswa KPI IAIN Langsa dengan tinjauan utama pada aspek *Individual Competence Framework*. Terfokus pada aspek penelitian yaitu kompetensi individu dengan tiga bagian kajian yaitu *use skill, critical understanding, dan communicative abilities* dalam memahami fungsi media digital serta menyadari pengaruhnya.

Hasil penelitian ini merupakan temuan penelitian di mana hasil penelitian berbentuk tabel berdasarkan kategorisasi pengukuran tingkat literasi menurut European Commission yaitu berdasarkan *Individual Competence Framework*. Dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti telah menetapkan dan mengelompokkan level tingkatan – tingkatan literasi media KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa Sebagai Berikut :

Tabel 1. Pengelompokan Kemampuan Literasi Media Baru Berdasarkan *Individual Competence Framework*

Kategori	<i>Keywords</i> <i>(Kata Kunci)</i>	Hasil
<i>Use</i> <i>(Technical Skills)</i>	4. Kemampuan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menggunakan komputer dan internet.	5. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet, melihat hal ini bahwa komputer dan internet sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari – hari, baik itu dalam menggunakan untuk pekerjaan sekolahnya dan untuk hal – hal lainnya.
	- Penggunaan media sosial secara aktif oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam	- Pemahaman mengenai fungsi dari media digital, dengan ini mereka bisa dikatakan dapat menggunakan dengan bijak dari teknologi media digital. Dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya aplikasi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin berbagi informasi, mengirim pesan, atau bahkan sebagai media hiburan. Dari seluruh Mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam yang telah diwawancarai maka dapat dikatakan mereka aktif dalam penggunaan internet. Mayoritas dari mereka mengatakan bahwa intensitas penggunaan internet mereka selama

		<p>sehari yaitu 15 jam. Alasan dari penggunaan internet tersebut dijabarkan bahwa intensitas yang paling tinggi adalah sosial media yaitu 55%, selain itu mereka gunakan untuk bermain games dan juga berbelanja online.</p>
	<p>- Tujuan penggunaan media baru</p>	<p>- Tujuan menggunakan media baru ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sarana komunikasi digital karena dengan aplikasi ini membantu kita dalam komunikasi dengan siapapun dan kapanpun. 2. Sebagai pembelajaran dan pengembangan diri karena melimpahkan berbagai informasi yang tersebar melalui jejaring sosial tersebut. 3. Sebagai pembelajaran dan pengembangan diri karena melimpahnya berbagai informasi yang tersebar melalui jejaring sosial tersebut. 4. Dengan adanya berbagai macam konten yang dibuat oleh sesama pengguna lainnya menjadikan sosial media sebagai media hiburan dalam aktifitas sehari-hari. 5. Melihat zaman sekarang ini segala sesuatu bisa di akses melalui internet mayoritas dari mereka

		<p>yang diwawancarai mengatakan bahwa untuk memaksimalkan penggunaan media sosial mereka menjadikan ini sebagai tempat untuk membuka lapangan pekerjaan, seperti pembuat konten, dan pelaku bisnis lainnya.</p>
<p><i>Critical Understanding</i></p>	<p>- Kemampuan memahami konten dan isi media</p>	<p>- Mahasiswa KPI memiliki pola pikir secara kritis terhadap sebuah peristiwa yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komperhensif cukup baik. Dari mahasiswa yang telah di lakukan penelitian mayoritas dari mereka sudah memiliki kemampuan memberi kritik lewat media baru namun dalam sikap kritisnya itu hanya sebatas untuk mengetahui kebenarannya saja.</p>
	<p>- Memiliki pegetahuan tentang media dan regulasinya</p>	<p>- Penggunaan media baru sudah ditetapkan oleh pemerintah mengenai regulasi yang mengetahui sistem komunikasi, peraturan perundang-undangan yang diperlukan untuk menjamin ketertiban, keadilan dan kesejahteraan sosial. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam selain mengerti pengetahuan tentang media mayoritas dari mereka juga</p>

		<p>sudah mengerti tentang regulasi internet, di sadari bahwa penggunaan internet memiliki dampak negatif bagi pengguna, seperti yang kita, ketahui sekarang banyak informasi berseliweran yang meresahkan.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku pengguna dalam menggunakan media baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif dalam bermedia sosial bukanlah sesuatu yang salah jikakita bisa membatasi diri dan memahami dengan baik batasan profesionalisme secara tepat. Mahasiswa dalam berperilaku di media sosial memiliki perilaku yang berbeda dari setiap individunya, tentunya mereka melakukan hal-hal yang positif meski terkadang dibukanya akun-akun negatif. Mereka juga mengesampingkan wakt dan tempat dalam pemakaian sosial media.
<i>Communicative Abilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan komunikasi yang dimiliki Mahasiswa KPI memungkinkan pengguna untuk memahami dan dipahami oleh orang lain, hal ini tidak terbatas untuk berbagi ide dengan orang lain. Secara aktif mayoritas dari mereka dapat memberi dan menerima umpan balik dengan bijak dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam media sosial tersebut.

	<p>- Kemampuan untuk berpartisipasi melalui media</p>	<p>- Mayoritas dari mereka memiliki kemampuan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan sebagian dari mereka dapat berkontribusi dalam memproduksi dan mengkreasikan media sebagai upaya partisipasi. Seperti contohnya dalam pemberitaan sebuah informasi yang mereka sadari ternyata informasi tersebut belum bisa dikatakan benar nyatanya. Dengan mengulik lebih dalam informasi tersebut sebelum kemudian menyebarkan dan membandingkannya terlebih dahulu dengan satu sumber ke sumber lainnya mereka bisa dikatakan telah ikut berkontribusi untuk mencari kebenaran dari informasi tersebut.</p>
	<p>Kemampuan dalam memproduksi, mengreasikan konten media</p>	<p>- Ada beberapa dari mereka yang dapat memproduksi dan mengkreasikan konten media, hampir mayoritas dari mereka hanya dapat memproduksi dan mengkreasikan konten media untuk hiburan kepuasan pribadi. Seperti contohnya adalah dengan membuat konten menggunakan aplikasi media sosial lainnya kemudian menyebarkannya melalui berbagai macam media sosial lainnya.</p>

C. Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Pada Mahasiswa KPI

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data, temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang telah di tentukan agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disakikan seseuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan teori *Framework dari European Commission* pada tahun 2009 yang mengukur kemampuan literasi media, digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi media baru mahasiswa, (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa. Pada konsep teori tersebut menekankan pada kemampuan personal setiap individu dalam penyikapi persebaran informasi yang masuk dari berbagai media baru. Di dalam penelitian ini hanya fokus pada satu aspek saja yaitu kompetensi individu dengan tiga kajian yaitu *use skills, critical understanding, dan communicative abilities* dalam memahami fungsi media baru serta menyadari pengaruhnya.

1. Kemampuan Menggunakan Media Secara Teknik (*Use skills*)

Sikap mahasiswa dalam penggunaan media baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa motif tertentu, dimana motif ini mencangkup motif kognitif (*cognitif needs*), pengawasan (*surveillance*), motif hiburan (*entertainment*), motif menghabiskan waktu (*passing the time*), motif melarikan diri dari kepenatan (*escape*) dan motif interaksi sosial. Dari hasil temuan, motif kognitif, motif hiburan dan motif interaksi sosial merupakan motif terbesar mahasiswa KPI IAIN Langsa menggunakan media baru. Kebutuhan

akan media baru muncul karena adanya kebutuhan mahasiswa akan informasi ilmiah terkait dengan kegiatan mencari informasi untuk mengerjakan tugas, penunjang kebutuhan tugas akhir, memperkaya sumber belajar, untuk memenuhi rasa keingintahuan terhadap informasi yang sedang berkembang, untuk menyiapkan bahan yang terkait dengan materi-materi perkuliahan yang dibutuhkannya juga sebagai kepentingan tersendiri bagi mahasiswa untuk mencari hiburan disaat mereka sedang membutuhkan hiburan. Mahasiswa KPI juga menggunakan media baru untuk media berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama contohnya lewat media jejaring sosial seperti *facebook*, *whats-app*, *instagram* dll yang ada di internet. Sehingga dengan adanya media baru semakin dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa. Berbagai aktifitas dilakukan didalam media baru seperti bertukar informasi, diskusi, maupun sebagai sarana dalam menambah teman atau memperluas pergaulan dan sebagai wadah mereka untuk menjalankan bisnis yang mereka punya.

Mahasiswa yang bisa mengakses media baru dapat dikatakan mampu menggunakan komputer dan internet, sehingga hal tersebut membuat mereka dapat bertukar informasi dengan baik mengenai segala pengetahuan baik itu untuk dunia pendidikan maupun lainnya. Kemampuan mahasiswa untuk menggunakan alat (perkakas) sudah sesuai dengan pendapat dari Reffety dalam Iriantara.³⁶ Literasi perkakas adalah suatu kemampuan untuk

³⁶ Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

menggunakan teknologi dan komputer, yang mana kemampuan tersebut digunakan seseorang dalam belajar dan mencari berbagai macam pengetahuan. Sebagaimana dikuatkan oleh salah satu mahasiswa KPI Semester 8 Khalid Mawardi ialah :

“Akses akan internet sudah menjadi hal yang biasa dalam keseharian kami, apa lagi saat ini kami sedang melakukan kuliah daring, media yang sering kami gunakan adalah whatsapp dan zoom, untuk memudahkan kami memahami mata pelajaran kami juga mencari informasi lain melalui internet atau media sosial, banyak informasi yang kami dapat dari media baru, saat ini internet sangat kami butuhkan”

Sebagaimana pernyataan dari informan bahwa internet sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, internet merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan dari media baru, koneksi akan jaringan sangat dibutuhkan oleh media baru, mahasiswa yang menggunakan media baru harus mampu mengoperasikan perangkat yang menghubungkan mahasiswa dengan media baru, dalam hal ini adalah komputer atau smartphone dengan koneksi internet.

Pencarian beritadan pemenuhan tugas – tugas begitu dominan dalam aktifitas media baru mahasiswa. Media sosial merupakan yang sering diakses, melalui jejaring sosial ini informan dikatakan memiliki kemampuan secara aktif dalam menggunakan media baru jika dilihat dari segi kemampuan mahasiswa terkait tujuan penggunaan media, informasi menggunakan media baru bukan hanya semata mencari hiburan namun sangat membutuhkan untuk mencari informasi terkait perkuliahan. Sebagaimana pernyataan dari Nuriah mahasiswa KPI semester 6 ialah :

“bisa dikatakan saya tidak bisa terlepas dengan smartphone atau media baru, saya sering mencari atau mendapat informasi terbaru yang sedang viral melalui whatsapp grup, facebook, youtube, media massa online, semua informasi itu bisa didapatkan dalam hitungan detik”

Hasil temuan penelitian sesuai dengan konsep literasi media yang di kemukakan oleh Silverblatt³⁷, salah satu elemen terpenting dari literasi media yaitu sebuah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media. Dengan mencari tahu sebuah informasi dengan sebenar-benarnya dan mengembangkan nilai terhadap konten berita dari berbagai media, pernyataan ini di dukung oleh hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa KPI Semester 10 Muhammad Irfan ialah:

“saya ketika mendapatkan berita atau informasi di media sosial, saya tidak langsung merespon informasi tersebut dengan mengirim ngrim ulang pesan ke akun grup whatsapp yang saya miliki, namun saya mencari tahu terlebih dahulu kebenaran akan informasi yang saya terima sehingga saya tidak salah dalam menyebarkan informasi”

Pernyataan mahasiswa ini sesuai dengan pendapat dari Baran dan Dennis, seseorang harus mampu melek media dengan cara meningkatkan kontrol diri mereka atas apa yang mereka gunakan untuk menerima atau menyebarkan pesan.

2. Kemampuan Kognitif Dalam Menggunakan Media (*Critical Understanding*)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka dapat dianalisis kemampuan literasi media mahasiswa dalam kategori ini berada pada taraf sedang, maka dari itu dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi media

³⁷ A. Silverblatt. *Media Literacy. Keys to Interpretating Media Messages*. (London: Praeger, 1995), h. 3

pada kemampuan kognitif mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa dalam menggunakan media bisa disimpulkan baik.

Terdapat tiga kategori *critical understanding*, yaitu pertama kemampuan memahami konten media, kedua memiliki pengetahuan tentang media dan regulasinya, Kemudian ketiga, perilaku pengguna dalam menggunakan media. Ketiga hal ini menjadi acuan untuk kemampuan kognitif mahasiswa dalam literasi media baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, literasi yang dimiliki mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa dapat dikatakan memiliki kemampuan pada tataran kemampuan kognitif dalam menggunakan media baik itu pada komponen memahami konten media atau lainnya. Sebagian besar mahasiswa KPI IAIN Langsa dalam menanggapi berbagai informasi yang beredar di media terkait isu-isu yang krusial atau viral tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi untuk menjadikan acuan, namun akan membaca beberapa media, sebagaimana yang di sampaikan oleh Putri Mustika Prawita Dewi Mahasiswa Semester 4:

“Biasanya saya akan membaca beberapa sumber berita atau mencari tau lebih lanjut terkait pemberitaan yang lagi viral-viralnya, saya tidak langsung percaya begitu saja dengan informasi yang beredar, namun akan melakukan pengklarifikasian informasi yang saya terima dengan mencari alternatif informasi di tempat lain, bisa dari beberapa media online resmi”

Menarik pendapat dari Livingstone yaitu mengenai komponen dari literasi media yang terdiri dari akses, analisis, dan evaluasi, maka indikator tersebut sesuai atau sama dengan teori tersebut. Meskipun kemampuan dalam memahami konten media dikatakan baik, namun masih ada beberapa

hal yang harus ditingkatkan lagi. Salah satunya mengenai regulasi dan perilaku pengguna dalam menggunakan media. Sebagian responden dalam bermedia sosial masih kurang memahami peraturan atau etika yang ada, sehingga mereka kadang melakukan hal yang salah seperti tidak melakukan *filter before sharing* dalam penyebaran informasi, dan tanpa disadari sesungguhnya terdapat regulasi dalam bermedia sosial. Adapun salah satu regulasi dari bermedia sosial yaitu tidak boleh menyebarkan informasi bohong atau palsu.³⁸

pemahaman terhadap regulasi media yang baik mengantarkan seseorang agar lebih peka dan kritis terhadap setiap tindakan yang dilakukan media, apakah bertentangan, menyimpang atau menjadikan khalayak semakin tidak tercerahkan. Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa dapat dikatakan memiliki tingkat pemahaman regulasi dan perilaku yang baik terhadap media, baik itu terkait sumber berita dan sanksi-sanksi yang diberikan kepada pelanggar dalam ranah bermedia. Sebagaimana tanggapan dari salah satu mahasiswa KPI semester Semester 6 Mulyanda ialah :

“saya sadar bahwa setiap tindakan yang kita lakukan dalam bermedia ada aturannya, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) nomor 11 tahun 2008, semua kegiatan kita dalam bermedia sudah diatur di dalam UU tersebut, maka kita harus cerdas dalam bermedia jangan sampai menjadi penyebar berita bohong”

Berdasarkan hasil observasi dari lapangan bisa dikatakan mahasiswa KPI sudah memiliki tingkat literasi yang memadai, mereka bisa menggunakan dan paham akan kegunaan bermedia, tidak langsung percaya

³⁸ Livingstone, S. 2004. What is Media Literacy ?. Intermedia

akan berita-berita yang sedang viral begitu saja, namun melakukan klarifikasi terlebih dahulu.

3. Kemampuan Berkomunikasi Dan Berpartisipasi (*Communicative Abilitie*)

Terdapat tiga indikator di dalam kategori kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media sosial, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media, kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media. Dari hasil temuan penelitian adapun dari indikator *communicative abilities* literasi yang banyak dimiliki mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa yaitu pada kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media, namun kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten hanya terdapat di beberapa mahasiswa saja. Oleh sebab itu bisa dikatakan mahasiswa dalam *communicative abilities* mempunyai kemampuan yang sedang.

Pada indikator kedua dari hasil wawancara dan observasi juga ditemukan bahwa mahasiswa KPI sudah terliterasi media mereka sudah mampu bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media. Mahasiswa KPI sudah dapat bekerjasama dan berbagai informasi melalui media akan konten-konten positif. Sebagaimana tanggapan dari mahasiswa semester 6 Supriadi ialah :

“biasanya saya menggunakan youtube untuk mencari informasi atau media massa online untuk mendapat informasi yang akurat akan hal-hal terbaru”

Indikator terakhir terkait kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media bisa dikatakan hanya dari beberapa mahasiswa yang mampu dari beberapa informan yang diwawancarai, sebagaimana tanggapan dari Rizky Armanda mahasiswa KPI semester Akhir, yang aktif membuat kontens dalam youtube pribadinya.

“youtube, instagram itu merupakan media saya untuk berkreasi, saya bisa menyampaikan ide-ide saya disana, saya bisa berekpresi akan hal yang saya senangi,youtube memberikan saya keleluasaan dalam menyampaikan pesan kepada banyak orang”

Dari hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pada point ini mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) sudah terliterasi medianya dengan baik, mereka mampu membangun relasi dalam bermedia, mampu bersosialisasi, dan mampu membuat informasi.

D. Hambatan Literasi Media Baru pada Mahasiswa KPI IAIN Langsa

Setelah peneliti melakukan serangkain penelitian dan observasi terkait tingkat kemampuan literasi media baru Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa, peneliti menemukan beberapa hambatan mahasiswa dalam berliterasi.

Literasi media dpaat dipahami sebagai kempuan membaca, menulis, berbicara, berfikir, dan menonton, dan memproduksi informasi. Ketiga kemampuan tersebut dapat dilihat dari masing – masing aspek, dan kemudian dpaat pula dijadikan sati aspek, menurut Adm dan Hamms etika menonton, seseorang bisa melakukan semua hal itu sekaligus berkaitan dengan isi dari apa yang ditonton oleh mereka, sebab ketika mampu melakukan semua hal tersebut sekaligus hal itu menandakan bahwa kemampuan berpikir penonton

sudah lebih baik dari pada hanya melakukan satu-persatu. Alverman, Moom dan Hagood mengatakan bahwa literasi media kritis merupakan memberikan individu – individu akses untuk memahami bagaimana teks – teks cetak dan bukan cetak yang merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari.³⁹

Dalam berinteraksi dengan media baru tentu mahasiswa KPI (Kominikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa memiliki hambatan-hambatan yang membuat proses literasi media kurang maksimal dalam prakteknya dikarenakan setiap individu ataupun kelompok pasti dihadapkan pada masalah atau kendala dalam kehidupan sehari-hari, baik permasalahan kecil atau pun besar.

Kemampuan akan literasi media tidak muncul begitu saja, mahasiswa masih kurang dapat dukungan dari pemerintah akan hal literasi media, sosialisasi bermedia juga masih sangat minim, bagaimana bermedia dengan baik, mereka hanya mendapatkan informasi akan bermedia dari mata pelajaran yang mereka pelajari di ruang perkuliahan, bayangkan jika mereka bukan anak Komunikasi dan Penyiaran Islam kemungkinan besar mereka masih kurang paham akan literasi bermedia. Sebagaimana tanggapan dari mahasiswa Semester 8 Sri Rahmayani ialah :

“saya mendapatkan pemahaman tentang bermedia dan cara bermedia itu melalui ruang kuliah, karena saya kuliah di jurusan KPI (Kominikasi Penyiaran Islam), ilmu yang saya dapat sangat membantu saya dalam berinteraksi dengan media baru, namun tidak ada mata kuliah khusus yang di ajarkan terkait literasi bermedia”

Dukungan dari berbagai kalangan sangat di butuhkan untuk meningkatkan mahasiswa akan pemahaman berliterasi media, selain itu ada

³⁹ Raharjo, Turnomo. Literasi Media dan Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi. (Salatiga: UKSW dan ASPIKOM, 2012), h, 12

juga kendala dari mahasiswa yaitu masih ada mahasiswa yang kurang mampu menguasai teknologi informasi, karena untuk berinteraksi dengan media baru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan alat baik itu komputer atau smartphone mereka untuk bisa mendapatkan akses akan informasi.

Dapat disimpulkan kendala – kendala yang dihadapi mahasiswa KPI akan kemampuan literasi media baru mereka hanya terkait kendala teknis, namun sebagian besar darimereka sudah memiliki kemampuan yang baik akan literasi media baru, mereka sudah mampu menjalankan alat, mampu menyaring informasi yang mereka dapatkan, mereka juga mampu berinteraksi dan memproduksi informasi di media baru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan tentang kemampuan literasi media baru mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa ialah :

1. Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa.
 - Mayoritas Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman literasi media baru Mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa memiliki literasi yang biasa saja, dalam Kemampuan menggunakan media secara teknik (*Use skills*), hanya sebagai mahasiswa yang mampu menggunakan media secara teknis dengan baik.
 - Pada taraf kemampuan kognitif dalam menggunakan media (*Critical Understanding*) mahasiswa KPI memiliki kemampuan yang memadai, mereka sudah mampu untuk berpikir kritis dan mereka mampu memfilter informasi yang masuk, mereka mengklarifikasi terlebih dahulu informasi yang mereka terima dengan membuka berbagai sumber informasi yang mereka punya atau mereka anggap akurat

- Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi (*Communicative Abilitie*) mahasiswa KPI IAN Langsa juga bisa dikatakan sedang, karena hanya sebagian mahasiswa yang mampu memproduksi informasi atau membuat konten di media baru, selebihnya hanya mampu membangun hubungan sosial dengan menggunakan media baru dan menjalin interaksi di media baru.
 - Mahasiswa sebagai penunjang keberlanjutannya di masa depan dan perlu mengembangkan minat baca serta teliti dalam memilih informasi, sehingga membawa perubahan baik bagi perkembangan zaman yang kini telah terada dalam era teknologi. Selain itu, mahasiswa juga perlu kreatif berada dalam menggunakan media, bukan menjadi pengguna, namun juga menjadi penyebar konten – konten positif dan bermanfaat.
2. Tidak terdapat Hambatan yang berarti dalam kemampuan literasi bermedia mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Langsa, namun hanya terkait kendala teknis.

B. SARAN

1. Mahasiswa sebagai agen perubahan masa depan mengembangkan minat baca serta teliti dalam memilih informasi, sehingga membawa perubahan baik bagi perkembangan zaman yang kini berada dalam era teknologi. Selain itu mahasiswa juga perlu untuk kreatif dalam menggunakan media,

bukan hanya menjadi pengguna namun harus juga menjadi penyebar konten – konten positif dan yang bermanfaat.

2. Seluruh masyarakat perlu juga untuk memeriksa kembali informasi yang beredar dari media dan perlu untuk mencari atau memilah informasi, dari pihak terpercaya agar tidak mudah terkena informasi dan berita bohong yang kini semakin marak. Kemudian dapat juga mengklarifikasi serta melapor informasi dan berita bohong melalui Kementrian Komunikasi dan Informatika.
3. Jurusan KPI perlu untuk menambah pendidikan mengenai literasi media dimata perkuliahan sehingga setiap mahasiswa mempunyai kemampuan literasi media yang jauh lebih baik dan bisa menjadi contoh bagi tingkat nasional maupun internasional sekalipun. Sehingga lulusan dari jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) bisa menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam bermedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mutmainah, Tingkat literasi media mahasiswa komunikasi Surakarta tentang pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (studi kasus mahasiswa komunikasi UNS, UMS dan IAIN Surakarta), 2017
- Anandita Puspitasari, *Blog dan Media Sosial Panduan untuk Guru era Baru*, (Jakarta: Acer Indonesia, 2010).
- Anwar, Dedy Surya, dan Tuti Hidayah, *Buku Panduan Akademik Tahun 2016 Institut Agama Islam Negeri Langsa*.
- Apriadi Tamburaka, *Literasi media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Apriadi Tamburaka,*Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2013).
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT. Rineka Cipta. Jakarta, 1998).
- A. Silverblatt. *Media Literacy. Keys to Interpretating Media Messages*. (London: Praeger, 1995).
- Art Silverblatt dalam Apriadi Tambukara, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa suatu pengantar, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987).

Dr. Yossal Iriantara, Literasi Media Edisi Revisi, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007).

Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/surat-al-alaq-ayat-1-5-arab-latin-dan-artinya-1treGUrrN7F/full>

Inda Fitriyarni, “Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman” Jurnal Komunikasi, (2014) .

Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

Kompasiana.com/www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201018.pdf.

Diakses 5 Desember 2015

Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

Lutviah. (2010). Citizen Jurnalisme Berbasis Blog Group dan Penerapannya Untuk Literasi Media: Studi Kasus

Lutviah. (2010). Citizen Jurnalisme Berbasis Blog Group dan Penerapannya Untuk Literasi Media: Studi Kasus

Miles, M.B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang Metode-metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Ruhidi (Jakarta: UI Press, 2002).

Muhammad Sholihuddin, Pengaruh Kompetensi Individu (Individual Competence) Terhadap Literasi Media Internet Di Kalangan Santri (Studi Eksplanatif tentang pengaruh Technical Skills, Critical Understanding dan Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang), 2 September 2019.

Muhammad Sholihuddin, Pengaruh Kompetensi Individu (Individual Competence) Terhadap Literasi Media Internet Di Kalangan Santri (Studi Eksplanatif tentang pengaruh Technical Skills, Critical Understanding dan Communicative Abilities terhadap Literasi Media Internet di Kalangan Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Jombang), 2010

Nasution, Metode research (Metode penelitian), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Oik Yusuf dan Deliusno, "Cerita dibalik Logo Baru Instagram" dalam <http://www.tekno.kompas.com/read/2016/05/12/15400017/Cerita.Di.Bali.k.Logo.Baru.Insta.gram>

Raharjo, Turnomo. Literasi Media dan Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi. (Salatiga: UKSW dan ASPIKOM, 2012)

Rahma Sugihartati, Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer, (Jakarta: Kencana, 2014).

Ruslan, Rosady, S.H, M.M., Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012).

Sartika Kurniali, Step By Step Facebook, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009).

Stanley J. Baran, Dennis K. Davis. 2010. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. Belmont: CA, Wadsworth.

**FOTO DOKUMENTASI
WAWANCARA MAHASISWA
KPI (Kounikasi Penyiaran Islam)**









TEKS WAWANCARA

Kemampuan Menggunakan

1. Siapa Nama Anda?
2. Semester berapa anda?
3. Apa saja media yang anda gunakan?
4. Sudah sejauh mana anda memahami media yang digunakan tersebut?
5. Bagaimana cara menggunakan media tersebut?

Kemampuan Memproduksi

1. Apa saja yang di produksi informasi dalam media tersebut?
2. Bagaimana cara memproduksinya?
3. Tujuan memproduksinya??

Kemampuan Menganalisis

1. Bagaimana anda mengfilter pesan yang ada di media baru?
2. Jika ada pesan yang kontroversial responsnya bagaimana?
3. Bagaimana cara membedakan pesan hoaks/berita bohong atau fakta?

Kemampuan Mengkomunikasikan Pesan Melalui Media

1. Bagaimana anda berinteraksi di media dengan orang lain di media baru?
2. Sesering apa anda berinteraksi di media baru?
3. Apa anda menggunakan akun palsu atau sendiri?
4. Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan media baru?
5. Apakah anda manfaat yang besar terhadap kemampuan intelektual (berfikir) anda salam menggunakan media?
6. Selama menggunakan media, pengalaman apa saja yang tidak mengenakan selama menggunakan media baru?
7. Apa anda nyaman menggunakan media baru?
8. Apa lebih nyaman menggunakan koran konvensional/TV?
9. Apa anda mahir dalam menggunakan teknologi?
10. Apakah jaringan mempengaruhi anda dalam menggunakan media baru?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 004 TAHUN 2021

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 014 TAHUN 2020 TANGGAL 21 JANUARI 2020 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 009 Tahun 2019 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 21 Januari 2020 .
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 014 TAHUN 2020 TANGGAL 21 JANUARI 2020 .

RESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Dr. Ramly M. Yusuf, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Riskyta Maharani**
Tempat / Tgl. Lahir : Bekasi/ 29 Mei 1997
NIM : 3012016050
Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Tanggal 23 November 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 13 Januari 2021
29 Jumadil Awal 1442 H



MUHAMMAD NASIR h.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0291/FUAD/TL.1/9/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 01 September 2020

Yth,

Ketua Prodi KPI IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Riskyta Maharani**
N I M : 3012016050
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Sidodadi, Kec. Langsa Lama
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa."*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan B/d. Akademik


Nawa'ri Marhaban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website.
E-mail : info@stainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 0301 /FUAD/TL.1/7/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : **Drs. Nawawi Marhaban, MA**
NIP : 19610801 199403 1 001
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : Riskyta Maharani
Nim : 3012016050
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Desa Sidodadi, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dalam rangka Penyusunan skripsinya berjudul **“Implikasi Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa ”**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 23 Juli 2021
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Nawawi Marhaban

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Risky Anggara
Tempat/Tanggal Lahir : Alur Bamban, 21 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki – laki
Status : Kawin
Agama : Islam
No. Hp : 081269770608
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Induk / Mahasiswa : 2032014022
Kebangsaan/Suku : Aceh
Alamat : Dsn. Rahmat, Ds. Sapta Marga, Kec. Manyak Payed
Kab. Aceh Tamiang

I. Nama Orang Tua

a. Ayah : Alm. Jamaluddin
b. Ibu : Rosviana
Alamat : Gampong Alur Bamban, Kec. Karang Baru,
Kab. Aceh Tamiang

II. Riwayat Pendidikan

1. SDN Gelangan Merak : Masuk Tahun (2001) Tamat Tahun (2007)
2. SMPN 1 Manyak Payed : Masuk Tahun (2007) Tamat Tahun (2010)
3. SMKN 2 Langsa : Masuk Tahun (2010) Tamat Tahun (2013)
4. Perguruan Tinggi IAIN Langsa : Masuk Tahun (2014) Sampai Sekarang

Langsa, 07 Februari 2022
Penulis

Risky Anggara
NIM. 2032014022